

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat bergantung pada sektor informal dalam mendukung pembangunan ekonomi. Sektor ini berperan penting dalam perencanaan pembangunan, terutama di negara-negara berkembang. Bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, sektor informal menjadi salah satu pilihan alternatif yang bisa dimanfaatkan dengan optimal. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat memberikan kontribusi besar dalam memperbaiki situasi ketenagakerjaan di Indonesia (Kamelia, 2021).

Tenaga kerja informal adalah tenaga kerja yang umumnya memperoleh pendapatan dengan melakukan kegiatan atau usaha ekonomi secara mandiri. Selain itu, tenaga kerja informal tidak memiliki keterkaitan hubungan kerja dengan instansi ataupun perusahaan. Sektor ini mencakup berbagai jenis pekerjaan seperti tukang ojek, pedagang kaki lima, nelayan, petani, sopir, dan sebagainya (Firdausi dkk, 2023).

Sektor informal memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia karena sebagian besar struktur tenaga kerja Indonesia berada pada sektor informal seperti jasa, pertanian, dan manufaktur. Sektor ini juga mendominasi sebagai penyumbang lapangan kerja terbesar. Tenaga kerja pada sektor informal masih lebih besar dibandingkan dengan sektor formal. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS), 2023 yang menunjukkan persentase pekerja informal yaitu 59,11% dan pekerja formal yaitu 40,89% (Suhandi dkk, 2021).

Tenaga kerja sektor informal di Indonesia mendapat perhatian khusus karena seringkali tidak mempunyai akses ke jaminan sosial, tunjangan pekerjaan, maupun perlindungan hukum saat bekerja. International Labour Organization (ILO) mendefinisikan bahwa pekerjaan produktif, kompensasi yang adil, jaminan sosial, dan hak-hak pekerja merupakan elemen dari pekerjaan yang layak. Definisi ini menekankan pada nilai-nilai keadilan sosial, kesetaraan, dan martabat manusia (Sibagariang dkk, 2023).

Jika dibandingkan dengan negara Belanda, sistem jaminan sosial bagi tenaga kerja informal antara Indonesia dengan Belanda memiliki perbedaan signifikan dalam cakupan dan pelaksanaannya. Di Indonesia, meskipun BPJS

Ketenagakerjaan dirancang untuk mencakup semua pekerja, partisipasi al masih sangat rendah. Sebaliknya, Belanda menggunakan rbasis pajak progresif yang menjamin cakupan universal untuk nya, termasuk pekerja informal, dengan memberikan akses ke watan kesehatan, dan tunjangan pengangguran. Sistem c di Belanda lebih inklusif dibandingkan model kontribusi diterapkan di Indonesia, yang masih menghadapi tantangan



besar dalam menjangkau kelompok pekerja informal (Dixon & Scheurell, 2016).

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa saat ini tenaga kerja di Indonesia sebanyak 142,18 juta dan 59,17% diantaranya merupakan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal (84,13 juta orang). Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, saat ini tercatat sebanyak 58,80 juta pekerja yang telah terlindungi oleh program ini, dengan 44,6 juta di antaranya merupakan pekerja di sektor formal dan sisanya merupakan pekerja di sektor informal. Artinya, pekerja informal di Indonesia yang telah terlindungi oleh BPJS Ketenagakerjaan baru sebanyak 16,87%.

Jaminan sosial dan perlindungan bagi tenaga kerja informal merupakan isu krusial dalam konteks ketenagakerjaan di Indonesia. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun seringkali diabaikan dalam hal jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja. Pekerja di sektor informal seringkali berada di luar jangkauan sistem jaminan sosial yang dapat mengakibatkan mereka lebih rentan terhadap risiko seperti penyakit, kecelakaan kerja, dan kehilangan pekerjaan tanpa perlindungan yang memadai (Khalda, 2024).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) mengatur tentang jaminan sosial bagi semua pekerja di Indonesia termasuk tenaga kerja informal. UU ini menjelaskan bahwa jaminan sosial merupakan hak setiap warga negara untuk mendapatkan perlindungan dari risiko ekonomi yang disebabkan oleh sakit, kecelakaan kerja, hari tua, dan kematian. Penerapan lebih lanjut dari SJSN ini diwujudkan melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, yang sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2011 sebagai badan penyelenggara jaminan sosial bagi tenaga kerja.

BPJS Ketenagakerjaan adalah lembaga hukum yang menyediakan jaminan sosial bagi seluruh tenaga kerja termasuk pekerja di sektor informal. BPJS Ketenagakerjaan memiliki tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan melalui 5 Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kematian (JKM). Namun, tingkat partisipasi tenaga kerja informal dalam program BPJS Ketenagakerjaan masih rendah (BPJS Ketenagakerjaan, 2024).



Partisipasi tenaga kerja informal yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Pertama, tenaga kerja informal memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tidak menentu sehingga tidak mampu untuk mengakses informasi dari program BPJS Ketenagakerjaan. Para pekerja informal seringkali tidak menyadari kebutuhan utama seperti kebutuhan pokok, tempat tinggal, dan kesehatan. Kurangnya informasi mengenai manfaat jaminan sosial juga menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipasi mereka. Akibatnya, banyak tenaga kerja informal yang belum membuat para pekerja informal menganggap bahwa jaminan sosial itu penting untuk dirinya (Diana & Syarvina, 2022). Selain itu,

faktor-faktor penyebab yang lain seperti sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, jumlah tanggungan keluarga, dan persepsi juga memiliki relevansi yang signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu ditingkatkan dalam upaya mendorong partisipasi tenaga kerja informal dalam program BPJS Ketenagakerjaan (Rahmawati & Istiqomah, 2023).

Di kota Makassar, partisipasi tenaga kerja informal dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Kota Makassar, jumlah tenaga kerja informal yang telah menjadi peserta BPU sebanyak 66.883 orang dari total tenaga kerja informal yang tercatat di BPS Kota Makassar yaitu sebanyak 253.585 orang. Artinya baru sekitar 26,37% tenaga kerja informal di Kota Makassar yang mengikuti program jaminan sosial tersebut dan selain itu belum mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan. Rendahnya keikutsertaan tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar mendorong peneliti untuk menganalisis “Determinan Partisipasi Tenaga Kerja Informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sikap dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
2. Bagaimana hubungan umur dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
3. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
4. Bagaimana hubungan pendidikan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
6. Bagaimana hubungan pendapatan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
7. Bagaimana hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
8. Bagaimana hubungan aksesibilitas dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
9. Bagaimana hubungan persepsi manfaat dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?
10. Faktor mana saja yang paling berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024?



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui hubungan umur dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
6. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
7. Untuk mengetahui hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
8. Untuk mengetahui hubungan aksesibilitas dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
9. Untuk mengetahui hubungan persepsi manfaat dengan partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.
10. Untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian



Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi tenaga ormal dalam program BPJS Ketenagakerjaan.

Institusi

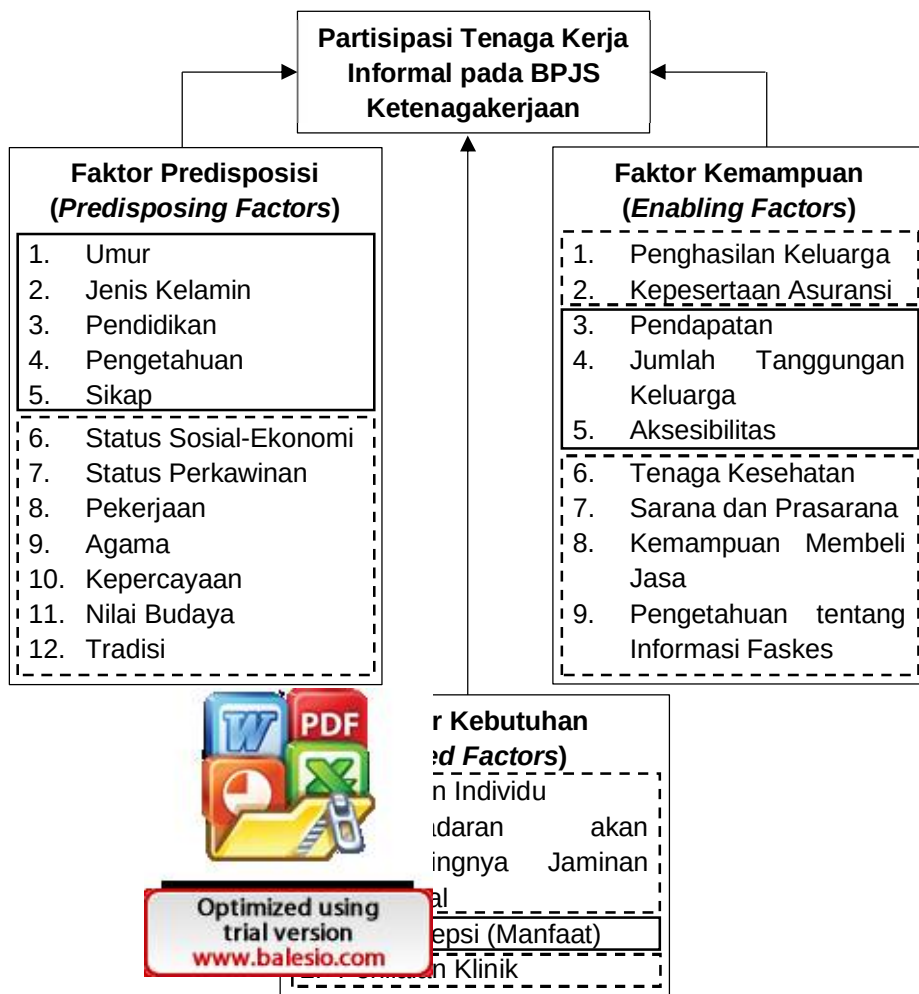
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aat bagi BPJS Ketenagakerjaan dan pemerintah dalam

merumuskan kebijakan ataupun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja informal dalam program BPJS Ketenagakerjaan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai syarat menjadi lulusan sarjana kesehatan masyarakat bagi peneliti.

1.5 Kerangka Teori



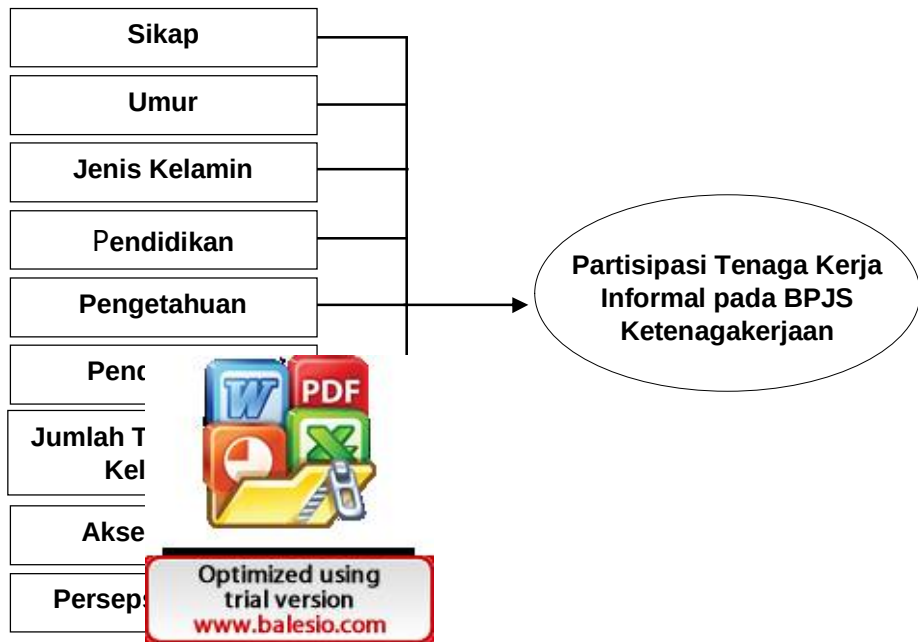
Keterangan:

- : Variabel yang Diteliti
 : Variabel yang Tidak Diteliti

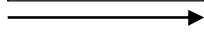
Gambar 1.1

Teori Modifikasi Lawrence Green (1980) & Andersen (1975)

1.6 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:

-  : Variabel Independen
-  : Variabel Dependen
-  : Arah yang Menunjukkan Kemungkinan Berhubungan

Gambar 1.2
Kerangka Konsep

1.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala
Variabel Dependen: Partisipasi pada BPJS Ketenagakerjaan	Keterlibatan tenaga kerja informal dalam program BPJS Ketenagakerjaan Indikator: a. Peserta BPJS Ketenagakerjaan bersifat pasif dalam program ini; tidak membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan. b. Peserta BPJS Ketenagakerjaan bersifat aktif dalam program ini; selalu membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan.	a. Berpartisipasi: jika responden telah terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan dan rutin membayar iuran tanpa tunggakan sesuai program yang diikuti. b. Tidak Berpartisipasi: jika responden tidak terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan atau telah terdaftar namun tidak membayar iuran program yang diikuti.	Nominal
Variabel Independen: Sikap	Pandangan positif atau negatif responden terhadap BPJS Ketenagakerjaan, di mana pandangan positif mencerminkan dukungan, kepercayaan, dan minat terhadap pentingnya program ini, sementara pandangan negatif menunjukkan keraguan, ketidaksetujuan, atau anggapan bahwa program ini tidak relevan atau membebani.	Skor Pernyataan Positif: a. Sangat Setuju (SS) = 5 b. Setuju (S) = 4 c. Ragu-ragu (RR) = 3 d. Tidak Setuju (TS) = 2 e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Skor Pernyataan Negatif: a. Sangat Setuju (SS) = 1 b. Setuju (S) = 2 c. Ragu-ragu (RR) = 3 d. Tidak Setuju (TS) = 4 e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 5	Ordinal



Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala
		Sehingga, diperoleh skor sebagai berikut: a. Jumlah pertanyaan sebanyak 5 nomor. b. Skor tertinggi $= 5 \times 5 = 25$ (100%) c. Skor terendah $= 5 \times 1 = 5$ (20%) d. Range (R) $= 100\% - 20\%$ $= 80\%$ e. Interval $= 80\% / 2 = 40\%$ f. Skor standar $= 100\% - 40\%$ $= 60\%$ Kriteria Objektif: a. Positif: jika responden memperoleh skor $\geq 60\%$. b. Negatif: jika responden memperoleh skor $< 60\%$.	
Umur	Jumlah tahun yang telah dilewati responden dihitung sejak lahir hingga dilakukan wawancara	a. Produktif: jika responden berada di rentang usia 15-64 tahun. b. Tidak Produktif: jika responden berada di rentang usia 65 tahun ke atas. (Kemenkes RI, tahun 2017)	Ordinal
 Jenis	Ciri biologis yang dimiliki responden yang membedakan berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh responden	a. Pendidikan Rendah: tidak sekolah, tidak tamat SD/SMP, tamat SD-SMP b. Pendidikan Tinggi: tamat SMA/SMK, tamat D3/S1	Ordinal
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden dalam hal ini tenaga kerja informal di kota Makassar tentang manfaat BPJS Ketenagakerjaan, cata mendaftar, program BPJS Ketenagakerjaan, dan iuran BPJS Ketenagakerjaan	Variabel diukur dengan 8 pertanyaan dengan dua kategori yaitu: a. Benar : skor 1 b. Salah : skor 0 Sehingga diperoleh: a. Nilai maksimal = 8 b. Nilai minimal = 0 c. Range (R) = 8 d. Interval = $8/2 = 4$ Kriteria Objektif: a. Baik: jika responden memperoleh nilai > 4 b. Kurang: jika responden memperoleh nilai ≤ 4	Ordinal
Pendapatan	Penghasilan yang diperoleh responden selama satu bulan	a. Cukup: $\geq 3.657.527$ b. Rendah: $< 3.657.527$ (UMP Kota Makassar, 2025)	Ordinal
 n	Jumlah anggota keluarga responden yang statusnya masih belum bekerja sehingga masih menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut	a. Kecil: jika responden memiliki tanggungan keluarga < 4 orang. b. Besar: jika responden memiliki tanggungan keluarga ≥ 4 orang. (BPS, 2020)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala
Aksesibilitas	Kemudahan responden dalam mendaftar, mengakses layanan, dan memperoleh informasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan.	Variabel diukur dengan 8 pertanyaan dengan dua kategori yaitu: a. Benar : skor 1 b. Salah : skor 0 Sehingga diperoleh: a. Nilai maksimal = 8 b. Nilai minimal = 0 c. Range (R) = 8 d. Interval = $8/2 = 4$ Kriteria Objektif: a. Mudah: jika responden memperoleh nilai > 4 b. Sulit: jika responden memperoleh nilai ≤ 4	Ordinal
Persepsi Manfaat	Pandangan responden terhadap manfaat BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan perlindungan sosial maupun meningkatkan kesejahteraan responden.	Skor Persepsi: a. Setuju (S) = 3 b. Ragu-ragu (RR) = 2 c. Tidak Setuju (TS) = 1 Sehingga, diperoleh skor sebagai berikut: a. Jumlah pertanyaan sebanyak 6 nomor. b. Skor tertinggi = $3 \times 6 = 18$ c. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$ d. Range (R) = $18 - 6 = 12$ Kriteria Objektif: a. Positif: jika responden memperoleh skor > 12	Nominal



Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala
		b. Negatif: jika responden memperoleh skor ≤ 12	



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik, yaitu melihat hubungan antara berbagai variabel independen terhadap variabel dependen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional*, untuk melihat dan mempelajari hubungan antara variabel independen yaitu sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, aksesibilitas, dan persepsi manfaat terhadap variabel dependen yaitu partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai lokasi tenaga kerja informal yang ada di kota Makassar. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Desember 2024 - Februari 2025.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja informal di kota Makassar tahun 2024 dengan jumlah 253.585 orang. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari tenaga kerja informal di kota Makassar tahun 2024. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Isaac dan Michael.

Tabel 2.1
Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari Populasi Tertentu
dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	263
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	71	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	385	270
110	91	81	76	850	373	247	205	200000	662	385	270
120	95	84	79	900	382	251	208	250000	662	386	270
130	99	87	82	950	391	255	211	300000	662	386	270
140	103	90	85	1000	399	258	213	350000	662	386	270
150	107	93	88	1100	414	265	217	400000	662	386	270



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 270 orang dengan menggunakan taraf kesalahan yaitu 10%. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dapat dijadikan sebagai sampel.

Adapun batasan untuk sampel penelitian ini, yaitu:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Responden bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.
 - b. Pekerja utama responden yaitu pekerjaan yang masuk pada sektor informal.
 - c. Responden berdomisili di kota Makassar.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Tidak bersedia mengisi kuesioner penelitian.
 - b. Responden berusia <15 tahun.

2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi terkait tingkat partisipasi tenaga kerja informal di Kota Makassar dalam program BPJS Ketenagakerjaan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi atau tidak. Penelitian akan dilakukan di beberapa kecamatan yang ada di kota Makassar yaitu Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Tallo, Panakukkang, Manggala, Biringkanaya, dan Tamanlarea.

Kuesioner penelitian ini akan dibagikan secara langsung kepada tenaga kerja informal di berbagai lokasi strategis yang ada di kota Makassar, seperti pasar, kawasan usaha kecil, dan lain-lain. Selain itu, untuk menjangkau responden yang sulit ditemui secara fisik, kuesioner juga disebarakan melalui platform digital, seperti *Google Forms*, yang memudahkan partisipasi dari berbagai lokasi.

Kuesioner yang disebarakan kepada responden merupakan kuesioner yang bersumber dari penelitian sebelumnya dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun sumber kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Sumber Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian
	Sikap	Ulva, Y. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada Pedagang di Kawasan Pasar Cinde Kota Palembang Tahun 2018.

No.	Variabel	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian
2.	Pengetahuan	Ariska, N. (2016). Analisis Demand Masyarakat Pesisir terhadap Kepesertaan pada Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3.	Aksesibilitas	Ulva, Y. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada Pedagang di Kawasan Pasar Cinde Kota Palembang Tahun 2018.
4.	Persepsi Manfaat	Puspitasari, Y. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional pada Pekerja Bukan Penerima Upah di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Timur Kabupaten Jember Tahun 2016.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari responden yaitu tenaga kerja informal di kota Makassar melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Adapun data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber resmi, seperti BPS Kota Makassar dan BPJS Ketenagakerjaan Kota Makassar.

2.5 Pengolahan dan Analisis Data

2.5.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing*

Editing merupakan tahap untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan. Tahap ini dapat dilaksanakan setelah peneliti mengumpulkan data atau pada saat pengumpulan data.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap pemberian kode numerik (angka) pada setiap atribut pertanyaan dari variabel yang diteliti setelah semua kuesioner diedit.

3. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap yang dilakukan dengan cara memasukkan data yang diperoleh dan telah diberi kode ke dalam atau perangkat lunak statistik.



4. *Data*

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada karakteristik responden penelitian. Data dari setiap variabel dianalisis secara terpisah untuk mendapatkan gambaran umum

tentang karakteristik reponden dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk mengidentifikasi variabel-variabel independen yang memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi tenaga kerja informal.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan. Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

2.6 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini mencakup hasil pengumpulan informasi terkait partisipasi tenaga kerja informal pada BPJS Ketenagakerjaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh.

